

# EVALUASI PELAKSANAAN ASESMEN OTENTIK KURIKULUM 2013 DI MI YOGYAKARTA

**Siti Fatonah**

---

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email: sitifat317@gmail.com

---

## ABSTRACT

*The change of school-based curriculum or KTSP became curriculum 2013 (K1) imposed at some schools in Yogyakarta, particularly at Madrasah Ibtidaiyah (MI) did not run well. There were some improvements on Education National Standard (SNP), one of them was the assessment standard. Assessment utilized on curriculum 2013 was authentic assessment. It was based on data which reflected educator ability, which was assessment based on process and result of learning. Also it included three areas, which were knowledge, skill and attitudes in overall. This research was aimed to evaluate the implementation and authentic assessment in the learning at MIN Jejeran Bantul, MIN Yogyakarta I and MIN Yogyakarta II, which covered; 1) authentic planning in learnig process; 3) obstacles faced.*

*The research was qualitative research, the data collection was done by observation, interview, and documentation. The data presentation was done by organizing systematically the data obtained, the data legality was done by source and method triangulation. This qualitative data anlysis was descriptive-analytic using procedure of data collection, reduction, presentation and conclusion drawing.*

*The research result indicated that authentic assessment planning was carried out during the Lesson Plan making. The techniques and instruments utilized in this authentic assessment were observation, self and among educators' assessment, journals, oral and written tests, assignment and performance presentation. Authentic assessment process was carried out integratically using thenatuc learning process in classroom.*

*Factors that supported authentic assessment were teacher's refference book, workshop, and training relevant to curriculum 2013, and good cooperation among teachers. While the obstacle factors were too many areas, evaluation types to assess,*

---

1 Penelitian ini dibiayai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

*thematic books were difficult to find, and teachers found difficulty in sorting and grouping questions as the KD.*

**Keywords:** *authentic assessment, curriculum 2013*

## ABSTRAK

*Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 (K13) yang diberlakukan di beberapa sekolah di Yogyakarta, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), tidak semuanya berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa penyempurnaan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), salah satu standar yang disempurnakan adalah standar penilaiananya. Penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Penilaian ini didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan peserta didik, yakni penilaian yang didasarkan proses dan hasil pembelajaran, serta meliputi tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran di MIN Jejeran Bantul, MIN Yogyakarta I dan MIN Yogyakarta II, meliputi; 1) perencanaan asesmen otentik; 2) implementasi asesmen otentik dalam proses pembelajaran; 3) kendala yang dihadapi.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data kualitatif ini bersifat deskriptif-analitik, dengan prosedur mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan penilaian autentik dilakukan pada saat pembuatan RPP. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal, tes lisan, tes tertulis, penugasan, dan unjuk kerja. Proses penilaian autentik dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik di kelas. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik antara lain, adanya buku panduan guru, workshop dan diklat terkait kurikulum 2013, dan kerjasama yang baik antar guru. Sementara itu faktor penghambatnya yakni, terlalu banyaknya ranah yang dinilai, banyaknya jenis evaluasi, sulit didapatkannya buku tematik, dan guru merasa ada kesulitan tersendiri saat mereka memilah dan mengelompokkan soal sesuai dengan KD nya. Faktor penghambatnya adalah terlalu banyak ranah yang dinilai, sulit didapat dan terlambatnya buku tematik, serta adanya kesulitan tersendiri yang dialami oleh guru saat memilah dan mengelompokkan soal sesuai dengan KD.*

**Kata kunci:** *Asesmen otentik, Kurikulum 2013*

## A. Pendahuluan

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab kurikulum berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan. Unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses penyampaian materi, serta evaluasi.<sup>2</sup>

Diantara kebijakan strategis yang disebutkan di atas adalah perubahan kurikulum yang sekarang dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini terdapat beberapa perubahan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Salah satu penyempurnaan itu adalah adanya pengembangan dari standar kompetensi yang sudah ada pada kurikulum sebelumnya, meliputi kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian.

Standar penilaian adalah salah satu dari standar kompetensi yang disempurnakan. Standar penilaian pendidikan yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan para siswa. Standar penilaian yang disempurnakan kemudian dirubah menjadi penilaian autentik.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas

kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau untuk mata pelajaran yang sesuai.<sup>4</sup>

Penilaian autentik menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata untuk peserta didik. Selain itu penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.<sup>5</sup>

Implementasi kurikulum 2013 dilakukan secara serentak pada tahun ajaran 2014/2015, namun baru satu semester dilaksanakan, kemudian ada surat edaran dari Menteri Pendidikan Nasional untuk kembali ke KTSP. Hanya beberapa sekolah yang tetap bertahan melaksanakan Kurikulum 20013, hal ini dikarenakan banyak sekolah yang belum siap untuk menerapkan kurikulum baru tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013, terutama pada standar evaluasinya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, MIN Yogyakarta II telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan dalam penilaianya sudah memakai *authentic assessment* (penilaian

2 Nana Syaodin Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2012) hlm. 102.

3 Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan bab II

4 Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 239

5 Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 37

autentik).<sup>6</sup> Sekolah lain yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah MIN Yogyakarta I, dan MIN Jejeran Bantul.

Penelitian ini dilakukan pada tiga MI, yaitu MIN Yogyakarta I dan II, serta MIN Jejeran Bantul. Dipilihnya ketiga Madrasah Ibtidaiyah tersebut dikarenakan MI tersebut telah dipercaya menerapkan Kurikulum 2013 dan sudah pasti sistem penilaianya juga memakai penilaian autentik. Karena pada pembelajaran tematik Kurikulum 2013 tingkat SD/MI yang baru diberlakukan hanya untuk kelas I dan kelas IV saja, dan penelitian ini dilakukan pada kelas IV. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan asesmen otentik dengan rincian sebagai berikut; 1) mengetahui perencanaan asesmen otentik; 2) menganalisis pelaksanaannya; 3) menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

## B. Pembahasan

### 1. Asesmen Otentik dalam Kurikulum 2013

Asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan–kebijakan sekolah.<sup>7</sup>

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik

6 Hasil wawancara dengan ibu Erni, wali kelas IV di MIN Yogyakarta II, pada hari Kamis tanggal 2 Oktober 2014 pukul 11. 15 WIB

7 Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar–benar dikuasai dan dicapai. Berdasarkan lampiran permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (*output*) pembelajaran.<sup>8</sup>

Asesmen otentik dikembangkan karena penilaian tradisional yang selama ini digunakan, mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa secara holistik<sup>9</sup>. Oleh karena itu, asesmen otentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Asesmen otentik juga dikenal dengan berbagai istilah seperti *performance assessment, alternative assessment, direct assessment, and realistic assessment*. Asesmen otentik dinamakan penilaian kerja atau penilaian berbasis kinerja karena dalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) aktual (nyata) siswa dalam hal–hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas–tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau otentik tugas atau konteks.<sup>10</sup>

Ciri–ciri asesmen autentik adalah; 1) mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk, 2) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran

8 Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 27

9 Siti Fatonah dkk. *Developing an Authentic Assessment Model in Elementary School Science Teaching*, (Journal IISTE Vol 2, 2013), hal 257

10 Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 237

berlangsung, 3) menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian), 4) tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, 5) tugas–tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian–bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, 6) penilaian harus menekankan ke dalam pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kualitas).<sup>11</sup>

Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian autentik harus ditekankan pada rata–rata ketiga ranah tersebut secara menyeluruh sesuai dengan indikator pembelajaran.<sup>12</sup>

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah lembar pengamatan berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Selain itu instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk setiap aspek adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- **Pengetahuan (*knowledge*)**

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat–ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus–rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakaninya.<sup>14</sup> Kompetensi ranah kognitif meliputi tingkat menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi. Alat penilaian kognitif meliputi:<sup>15</sup> tes lisan, tes tertulis dan penugasan.

- **Sikap (*Afektif*)**

Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaianya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara–cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru/pengajar, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik–teknik tersebut antara lain:

11 Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm 38-39.

12 Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 29 – 30.

13 Kemendikbud, *Model Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 29 di akses dari [www.mandata.sch.id/downlot](http://www.mandata.sch.id/downlot). Pada hari Sabtu, 4 Oktober 2014 pkl. 12.06

14 Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 50

15 Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: MMU, 2012) cet XII, hlm. 168

observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.<sup>16</sup>

- Psikomotorik ( keterampilan)

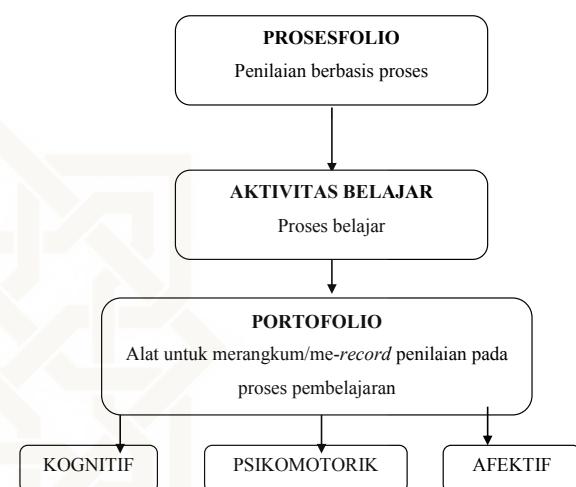
Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Asesmen autentik menerapkan konsep *ipsative*, yaitu perkembangan hasil belajar siswa diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum sampai dengan sesudah mendapatkan materi pembelajaran.

Asesmen autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran.Untuk itu, aspek yang perlu dinilai adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek tersebut secara administratif direkam

dalam sebuah portofolio. Alur penilaian autentik atau proses folio dapat dilihat dalam gambar 1.<sup>17</sup>

Gambar 1  
Alur Asesmen Autentik atau  
Prosesfolio



Asesmen otentik menilai kesiapan peserta didik serta proses hasil belajar secara utuh. Dalam penilaian otentik setiap pendidik mengetahui perkembangan siswa dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap komponen yang ada di kelas termasuk antar siswa ikut terlibat dalam penilaian otentik. Pada kurikulum sebelumnya penilaian menggunakan skala hingga 100, sedangkan aspek afektif menggunakan huruf *A, B, C*, dan *D*.

Pada kurikulum 2013 skala nilai tidak lagi 0 – 100, melainkan 1 – 4, untuk aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan pada aspek afektif menggunakan *SB = Sangat Baik*, *B = Baik*, *C = Cukup*, *K = Kurang*. Skala nilai 1 – 4 dengan ketentuan kelipatan 0,33. Diantara aspek penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian *knowledge*, penilaian

16 Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 271-272

17 Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: MMU, 2012) cet XII, hlm. 163-164

skill, dan penilaian sikap. Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai kualitatif yang dapat dilihat dalam tabel 1:<sup>18</sup>

Tabel 1. Kriteria Penilaian KI-1 dan KI-2

Bentuk Nilai	Nilai (Angka)
SB = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
K = Kurang	< 60

## 2. Implementasi Asesmen Otentik di MI Yogyakarta

### a. Perencanaan Asesmen Otentik

Penelitian evaluasi pelaksanaan Asesmen

Otentik ini dimulai dari menelaah rancangan asesmen otentik, pelaksanaan dalam proses pembelajaran, tindak lanjut dari pelaksanaan asesmen otentik, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan asesmen otentik yang dilakukan oleh guru kelas IV di MIN Yogyakarta I, MIN Yogyakarta II dan MIN Jejeran Bantul. Proses penyusunan instrumen penilaian autentik tidak bisa dipisahkan dengan pembuatan RPP. Setelah RPP dibuat kemudian disusunlah instrumen penilaian yang digunakan, disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut merupakan contoh instrumen penilaian rubrik bahasa Indonesia yang dirancang oleh guru dalam pembelajaran di MIN Jejeran Bantul, dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Rubrik Bahasa Indonesia<sup>19</sup>

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Perlu Berlatih lagi
Isi tulisan	Bercerita tentang paling sedikit 4 hal yang terjadi di masa depannya. (4)	Bercerita tentang paling sedikit 3 hal yang terjadi di masa depannya. (3)	Bercerita tentang paling sedikit 2 hal yang terjadi di masa depannya. (2)	Bercerita tentang paling sedikit 1 hal yang terjadi di masa depannya. (1)
Penggunaan huruf besar dan tanda baca	Seluruh tulisan menggunakan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan kata sambung dengan tepat. (4)	Sebagian besar tulisan menggunakan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan kata sambung dengan tepat. (3)	Sebagian tulisan menggunakan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan kata sambung dengan tepat. (2)	Sebagian kecil tulisan menggunakan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan kata sambung dengan tepat. (1)
Pemilihan kata	Seluruh tulisan menggunakan kosakata baku. (4)	Seluruh tulisan menggunakan kosakata baku. (3)	Seluruh tulisan menggunakan kosakata baku. (2)	Seluruh tulisan menggunakan kosakata baku. (1)

18 [http://www.academia.edu/5253890/Sistem\\_Penilaian\\_dalam\\_Kurikulum\\_2013\\_Kajian\\_Dokumen?login=&email\\_was\\_taken=true&login=&email\\_was\\_taken=true](http://www.academia.edu/5253890/Sistem_Penilaian_dalam_Kurikulum_2013_Kajian_Dokumen?login=&email_was_taken=true&login=&email_was_taken=true) diunduh pada hari Sabtu, 4 Oktober, 2014 pkl. 19.47 WIB

19 Dokumentasi, RPP Kurikulum 2013 tema 7 sub tema 1

Instrumen penilaian di atas merupakan instrumen yang digunakan guru untuk menilai hasil karangan siswa dengan judul masa depanku. Dalam membuat instrumen penilaian tersebut guru menentukan terlebih dahulu poin-poin apa yang hendak dinilai dari hasil karangan siswa tersebut. Ada tiga kriteria yang

dinilai yakni, isi tulisan, penggunaan huruf besar dan tanda baca dan pemilihan kata.

Berikut ini instrumen penilaian diri kompetensi sikap peserta didik sub tema aku dan cita-citaku yang dibuat oleh guru di MIN I Yogyakarta.

Tabel 3. Bentuk Instrumen Penilaian Diri.<sup>20</sup>

Nama :

Kelas :

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1.	Saya perlu belajar dengan giat untuk menggapai cita-cita.					
2.	Saya tidak perlu bantuan orang lain dalam mengerjakan sesuatu					
3.	Sebagai siswa tugas saya hanya belajar.					
4.	Saya membantu mengerjakan pekerjaan rumah teman.					
5.	Saya hanya berteman dengan teman laki-laki/perempuan saja.					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh				
Catatan :						

Dengan menggunakan lembar penilaian diri tersebut memang banyak keuntungan yang didapatkan. Misalnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, menyadari kekuatan dan kelemahan peserta didik, dapat mendorong, membiasakan dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen berupa RPP yang dibuat oleh guru pada ketiga sekolah tersebut, guru sudah membuat rancangan asesmen otentik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Secara garis besar persiapan atau perencanaan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan aturan pemerintah yang tertuang

20 Dokumentasi, RPP Kurikulum 2013 tema 7 sub tema 1

dalam Permendikbud No. 65 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu persiapan dirancang dalam bentuk silabus dan RPP, di mana perencanaan pembelajaran tersebut meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran<sup>21</sup>.

### b. Pelaksanaan Asesmen Otentik dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan di tiga madrasah tersebut dapat diketahui bahwa ketiga madrasah tersebut sudah melaksanakan kurikulum 2013, termasuk dalam proses penilaian atau asesmennya menggunakan asesmen otentik. Guru sudah melaksanakan merancang berbagai bentuk penilaian seperti yang dipaparkan di atas.

Pelaksanaanya asesmen otentik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik. Pada penilaian antar teman misalnya, kelemahan dari penilaian ini adalah ketika ada salah satu peserta didik yang mempunyai perasaan dendam terhadap peserta didik yang lain, maka peserta didik tersebut pasti akan dinilai kurang. Atau mungkin karena

salah satu peserta didik tersebut pernah berbuat kesalahan kepada teman-temannya.

Penilaian antar teman yang dilakukan di kelas IV A peneliti menemukan ada beberapa peserta didik yang merasa tidak enak kalau mengisi tentang hal negatif terhadap teman sebangkunya. Namun setelah diberikan penjelasan kalau hasil lembar penilaian antar peserta didik tersebut dikumpulkan dan tidak dibacakan atau diperlihatkan ke peserta didik yang dinilai akhirnya peserta didik tersebut mau mengisi lembar penilaian tersebut secara objektif.

Penilaian yang peneliti jumpai selanjutnya dalam observasi di kelas IV A yaitu penilaian jurnal. Penjelasan yang diungkapkan Pak Agus mengenai penilaian jurnal sebagai berikut.

“Penilaian jurnal itu dilakukan setiap hari mas, secara bertahap. Setiap hari saya mengamati semua peserta didik ketika pembelajaran. Biasanya saya mencatat peserta didik yang sering bertanya dan menyampaikan pendapat serta mencatat peserta didik yang berperilaku negatif misalnya bercanda saat sholat duha.”<sup>22</sup>

Berikut ini instrumen penilaian menggunakan jurnal yang digunakan dalam pembelajaran di kelas IV A

Tabel 4. Bentuk Instrumen Penilaian Jurnal.<sup>23</sup>

No.	Hari/tanggal	Nama peserta didik	Kejadian (positif atau negatif)	Tindak lanjut
1.	Senin 9 Februari 2015	Raffa Assidiq Huda Saputra	bercanda saat sholat duha	diberikan pembinaan
2.	Rabu 11 Februari 2015	Muhammad Alky Ashoka	tidak ikut sholat dzuhur berjama'ah	diberikan pembinaan

21 Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, *Penilaian Teknis...*, hal. 9-10

22 Wawancara dengan Bapak Agusriyanto, S.Pd.I (wali kelas IV A), pada hari Senin 17 Februari 2015 pukul 09.30 WIB

23 Dokumentasi, RPP Kurikulum 2013 tema 7 sub tema 1

No.	Hari/tanggal	Nama peserta didik	Kejadian (positif atau negatif)	Tindak lanjut
3.	Rabu 11 Februari 2015	Muhammad Mungammar	tidak mengerjakan PR	diberikan pembinaan
4.	Kamis 12 Februari 2015	Aisyah Hanin	aktif bertanya dalam pembelajaran	diberikan apresiasi
5.	Kamis 12 Februari 2015	Muhammad Rimbang Amiyoso	berkelahi dengan teman	diberikan pembinaan

Dibuatnya penilaian jurnal tersebut sangat membantu keotentikan penilaian, karena pendidik dapat memantau perkembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik secara periodik. Akan tetapi penilaian ini cukup berat dilaksanakan karena

harus mencatat semua peserta didik yang jumlahnya tidak sedikit.

Pada hari berikutnya yakni hari selasa bapak Agus melakukan penilaian lisan. Berikut ini instrumen penilaian tes lisan yang digunakan dalam pembelajaran sub tema Aku dan Cita-Citaku.

Tabel 5. Contoh kisi-kisi soal yang dibuat oleh guru.<sup>24</sup>

No.	Indikator	Task/Tugas
1.	Menuliskan lambang dan makna sila dalam Pancasila.	Jelaskan makna sila pertama
2.	Menjelaskan sumber daya alam hayati dan non hayati.	Sebutkan contoh sumber daya alam hayati dan non hayati!
3.	Menjelaskan tentang garis paralel dan berpotongan	Buatlah sebuah garis paralel!
4.	Membuat daftar pertanyaan dan menemukan informasi dalam kegiatan wawancara.	Wawancara teman sebangku kalian terkait cita-citanya.
5.	Menyebutkan berbagai jenis sumber daya alam.	Ada berapa sumber daya alam yang kalian ketahui?

Tes lisan dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara peserta didik dan pendidik/guru. Penilaian ini baik karena pendidik/guru dapat menilai kepribadian dan kompetensi penugasan pengetahuan peserta didik secara *face to face* (tatap muka). Akan tetapi kelemahan penilaian ini adalah

apabila hubungan antara pendidik/guru dengan peserta didik kurang baik, misalnya tegang, menakutkan, ini akan mempengaruhi objektivitas hasil. Dalam hal ini pendidik/guru tidak menghakimi peserta didik, agar peserta didik merasa nyaman ketika mengungkapkan pemikirannya.

24 Dokumentasi, RPP Kurikulum 2013 tema 7 sub tema 1

Pada hari selasa selain melakukan penilaian isian Pak Agus juga melakukan penilaian tes tertulis. Berikut ini instrumen tes tertulis yang digunakan dalam pembelajaran sub tema Aku dan Cita-Citaku

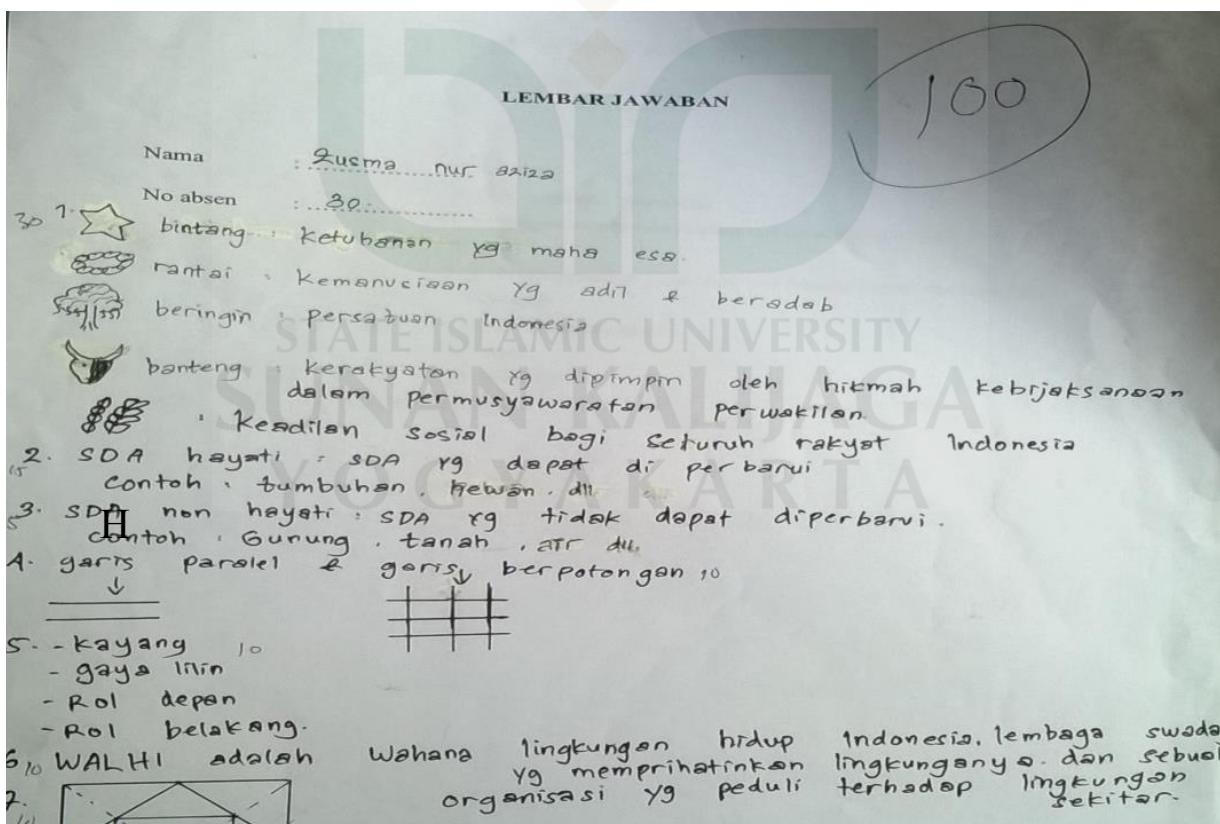
Tabel 6. Contoh kisi-kisi soal yang dibuat oleh guru.<sup>25</sup>

No.	Butir Instrumen
1.	Tuliskan simbol/lambing dan bunyi sila pancasila!
2.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber daya alam hayati/biotik dan sebutkan minimal 3 contoh SDA hayati!
3.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber daya alam non hayati/abiotik dan sebutkan minimal 3 contoh SDA non hayati!

No.	Butir Instrumen
4.	Gambarlah garis paralel dan garis berpotongan!
5.	Sebutkan 4 gerakan senam lantai!
6.	Apa yang dimaksud dengan WALHI!
7.	Gambarlah sebuah pola geometri!

Ada beberapa bentuk tes tertulis yang bisa digunakan dalam suatu pembelajaran, yaitu pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Pendidik/guru melakukan tes tertulis setelah menyelesaikan satu sub tema dan soal yang digunakan disesuaikan dengan buku pegangan guru. Bentuk soalnya merupakan isian singkat dan uraian.

Contoh hasil jawaban peserta didik dari penilaian tes tertulis



25 Dokumentasi, RPP Kurikulum 2013 tema 7 sub tema 1

Isian singkat merupakan suatu bentuk tes tertulis dimana pendidik/guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memerlukan jawaban singkat. Tes tertulis isian singkat ini cocok digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan yang sifatnya hafalan atau ingatan.

Soal uraian memiliki kelebihan yaitu soal ini dapat menghasilkan banyak jawaban berdasarkan dengan apa yang diketahui peserta didik. Jawaban dari soal uraian tidak hanya terbatas dari pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari gurunya misalkan bisa diperoleh dari buku dan lain-lain.

Soal yang digunakan pada tes tertulis dalam pembelajaran di kelas IV A seperti yang ditunjukkan tabel VI termasuk dalam bentuk uraian. Soal bentuk uraian tersebut menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Kelebihan dari soal uraian yang ditunjukkan di tabel VI tersebut adalah:

1. Mengukur aspek kognitif yang lebih tinggi
2. Mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik
3. Melatih kemampuan berpikir peserta didik
4. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik
5. Menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik

Selain penilaian lisan dan penilaian tertulis Pak Agus juga memberikan tugas kepada peserta didiknya. Beliau menyebutnya penugasan, penjelasan mengenai penugasan yang beliau maksud adalah sebagai berikut. "Penugasan yang saya berikan pada peserta

didik biasanya tugas kelompok dan individu mas, tugas individu misalnya diberikan PR".<sup>26</sup>

Berikut penugasan yang dilakukan dalam pembelajaran sub tema aku dan cita-citaku. Tugas Kelompok:

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas (maksimal 5 orang)
2. Diskusikan dengan kelompokmu apa saja hak yang perlu didapat oleh masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya?
3. Diskusikan dengan kelompokmu apa saja kewajiban yang perlu dilakukan oleh masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya?
4. Setelah berdiskusi, kemukakan pendapat kelompokmu di depan kelas.

Penugasan yang diberikan pada peserta didik di atas merupakan bentuk tugas kelompok dimana peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran terkait hak dan kewajiban masyarakat terhadap lingkungannya. Peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan hasil diskusinya di depan kelas ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri peserta didik.

Bentuk Instrumen terakhir yang digunakan oleh Pak Agus adalah penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja yang dilakukan peserta didik diberi tugas membuat karangan tulisan dan menceritakan impian / cita-cita mereka dalam 20 tahun kedepan di depan kelas. Berikut adalah tugas dan rubric penilaian unjuk kerja yang digunakan dalam pembelajaran sub tema Aku dan Cita-citaku.

26 Wawancara dengan Bapak Agusriyanto, S.Pd.I (wali kelas IV A), pada hari Selasa 18 Februari 2015 pukul 09.30 WIB

Tabel 7. Tugas dan Rubrik Penilaian Penilaian Unjuk Kerja.<sup>27</sup>

TUGAS: Membuat karangan tulisan dan menceritakannya di depan kelas.						
Tema: Cita-cita dan impian dalam 20 tahun ke depan						
RUBRIK PENILAIAN						
NO.	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA			SKOR	
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
1.	Kelantangan Suara					
2.	Penggunaan kata sambung					
3.	Pemilihan Kata					
4.	Penggunaan huruf besar dan tanda baca					
5.	Keberanian Menatap audien					
6.	Kesiapan					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR		
Sangat Baik = skor 4 Baik = skor 3 Kurang Baik = skor 2 Tidak Baik = skor 1		Skor yang diperoleh ----- x100 Skor maksimal				
Catatan :						

Instrumen penilaian unjuk kerja di atas merupakan instrumen lembar pengamatan atau observasi dengan daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*). Dalam pelaksanaan unjuk kerja yakni menceritakan cita-cita mereka didepan kelas ada beberapa peserta didik yang masih malu-malu ketika mencoba bercerita di depan kelas. Contohnya peserta didik bernama Vina Fauzia ketika dia maju di depan kelas menceritakan cita-citanya suaranya sangat pelan bahkan hampir tidak kedengaran oleh teman-temannya.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan memiliki karakteristik yang

berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah lembar pengamatan berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Selain itu instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

### 3. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Asesmen Otentik Kurikulum 2013

Untuk melaksanakan asesmen otentik sesuai Kurikulum 2013, di MI Yogyakarta tidak semua berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi

27 Dokumentasi, RPP Kurikulum 2013 tema 7 sub tema 1

dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang menghambat berjalannya penilaian autentik.

*Pertama*, terlalu banyaknya ranah yang dinilai, penilaian autentik tidak hanya menilai hasil saja melainkan proses dalam penilaian autentik ranah yang dinilai antara lain penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Dan dari penilaian sikap masih dibagi menjadi menjadi penilaian diri, antar teman, dan penilaian jurnal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus, ketika peneliti bertanya kesulitan apa yang dihadapi saat melakukan penilaian autentik beliau menjawab:

*“Kesulitannya ya banyak mas, misalnya penilaian autentik itu kan ada tiga ranah, nah banyak sekali itu administrasi yang harus dibuat. Disitu kadang saya merasa sebagai guru merasa kesulitan karena kan tidak bisa dikerjakan dalam waktu yang singkat.”*<sup>28</sup>

Banyaknya jenis evaluasi atau penilaian membuat pendidik merasa repot. Mulai dari menyusun instrumen penilaian, melaksanakan hingga menyimpulkan hasil evaluasi. Hal ini dapat dilihat di lampiran tentang rekapitulasi laporan capaian kompetensi peserta didik.

*Kedua*, menganalisis nilai pada kurikulum KTSP penilaian dilakukan per mata pelajaran, namun pada kurikulum 2013 penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dari soal yang global. Menurut wawancara dengan Bapak Agus soal UTS maupun UAS adalah soal dari tema yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran. Untuk menganalisisnya dari soal-soal yang ada dipilah dan dipisah sesuai dengan KD mata pelajaran yang sesuai, dan

selanjutnya nilai tersebut diolah berdasarkan mata pelajaran. Namun demikian menurut beliau hal ini menjadi kesulitan tersendiri dalam proses pengolahan nilai.<sup>29</sup>

Menurut Ibu Inggit juga beliau mengatakan ulangan nilai langsung per mata pelajaran. Namun kali ini soal adalah gabungan dari mata pelajaran sehingga guru harus memisah dan menentukan masuk KD yang mana soal tersebut. Nah ini menjadi kesulitan tersendiri bagi saya, karena soal dan KD itu kan mirip-mirip dan materipun terintegrasi jadi saya melakukannya semampu saya dan masih perlu banyak belajar lagi.<sup>30</sup>

Dari data di atas diketahui bahwa guru merasa ada kesulitan tersendiri saat mereka memilah dan mengelompokkan soal sesuai dengan KD nya. Dikarenakan soal itu gabungan dari beberapa mata pelajaran dan materi tersebut terintegrasi.

*Ketiga*, terlambat dan sulit didapatkannya buku paket Kurikulum 2013, khususnya buku untuk kelas IV. Buku paket tematik merupakan bagian penting dalam terlaksananya pembelajaran tematik yang didalamnya menyangkut penilaian autentik, di MIN Jejeran sendiri buku paket tematiknya datangnya terlambat satu minggu dimana selama satu minggu pembelajaran atau satu sub tema peserta didik belum mendapatkan buku pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Agus “Buku tematik datangnya sering terlambat mas, ini sudah satu minggu masuk tema 7 tapi buku tematik tema 7 malah

28 Hasil Wawancara dengan Bapak Agusriyanto, S.Pd.I pada tanggal 10 Februari 2015 pukul 09.30 di ruang UKS

29 Hasil Wawancara dengan Bapak Agusriyanto, S.Pd.I pada tanggal 10 Februari 2015 pukul 09.30 di ruang UKS

30 Hasil Wawancara dengan Ibu Inggit Dyaning, S.Pd.I pada tanggal 10 Februari 2015 pukul 09.30 di ruang UKS

belum datang juga.”<sup>31</sup> Hasil ini dijadikan rujukan untuk mengembangkan model asesmen otentik dalam pembelajaran sains, terutama di MI dan SD.

### C. Penutup

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran, sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

1. Perencanaan penilaian autentik dilakukan pada saat pembuatan RPP.
2. Proses penilaian autentik dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik di kelas.
3. Teknik dan instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal, tes lisan, tes tertulis, penugasan, dan unjuk kerja.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik antara lain, adanya buku panduan guru, *workshop* dan diklat terkait kurikulum 2013, dan kerjasama yang baik antar guru. Sementara itu faktor penghambatnya yakni, terlalu banyaknya ranah yang dinilai, banyaknya jenis evaluasi, sulit didapatkannya buku tematik, dan guru merasa ada kesulitan tersendiri saat mereka memilih dan mengelompokkan soal sesuai dengan KD nya.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agusriyanto, S.Pd.I pada tanggal 10 Februari 2015 pukul 09.30 di ruang UKS

### D. Daftar Pustaka

- Direktorat Pendidikan pada Madrasah. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Jujani, Muhammad. 2009. Keterlaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assessment) pada mata pelajaran IPA-Biologi di Kelas VII MTsN Sleman Kota Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi.
- Kunandar.2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masruroh.2014. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Nana Syaodih Sukmadinata.2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Rochiati Wiraatmadja.2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model - Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Saifudin Azwar. 2004. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. *Psosedyur Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi.2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya.* Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2012. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Strata Satu PGMI.* Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Zaenal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

